

Jenis-jenis vegetasi mangrove yang ada di Hutan Kota DPML Teritip Balikpapan

(*Rhizophora mucronata*)



Taksonomi *Rhizophora mucronata*

Kerajaan (Regnum): Plantae

Divisi (Divisio): Magnoliophyta

Kelas (Classis): Magnoliopsida

Ordo (Ordo): Malpighiales

Famili (Familia): Rhizophoraceae

Genus (Genus): *Rhizophora*

Spesies (Species): *Rhizophora mucronata*

Penjelasan *Rhizophora mucronata*

Rhizophora mucronata, atau sering disebut sebagai bakau atau bakau hitam, adalah salah satu jenis tanaman mangrove yang memiliki peran penting dalam ekosistem pesisir. Berikut adalah beberapa penjelasan rinci tentang *Rhizophora mucronata*:

1. Morfologi

Akar: Memiliki akar napas (pneumatofora) yang membantu dalam respirasi terutama saat akar terendam air. Selain itu, terdapat juga akar penyangga (stilt roots) yang membantu menstabilkan tanaman pada substrat berlumpur.

Daun: Daun *Rhizophora mucronata* berwarna hijau mengkilap, berbentuk elips, dan tebal dengan ujung yang meruncing.

Bunga: Bunga tanaman ini biasanya berwarna putih atau kekuningan dan tumbuh dalam kelompok kecil.

Buah: Buah *Rhizophora mucronata* berbentuk seperti cerutu dan mampu berkembang menjadi bibit yang langsung bisa berakar setelah jatuh ke tanah.

2. Habitat dan Distribusi

Rhizophora mucronata tumbuh di daerah pesisir, terutama di tanah yang tergenang air asin atau payau. Biasanya ditemukan di pantai yang terlindung, muara sungai, dan laguna.

Tanaman ini tersebar luas di wilayah Indo-Pasifik, dari pantai timur Afrika hingga Asia Tenggara, dan ke Pasifik barat.

3. Ekologi dan Fungsi Ekosistem

Pelindung Pesisir: *Rhizophora mucronata* berperan penting dalam melindungi pantai dari erosi dan badai. Akar-akar yang kuat membantu menahan tanah dan mencegah abrasi.

Habitat Satwa: Mangrove ini menyediakan habitat penting bagi berbagai jenis satwa, termasuk ikan, krustasea, burung, dan hewan lainnya.

Peredam Polutan: Tanaman mangrove mampu menyerap dan memproses polutan dari air, sehingga berfungsi sebagai filter alami.

4. Manfaat Ekonomi dan Sosial

Kayu dan Bahan Bakar: Kayu dari *Rhizophora mucronata* sering digunakan sebagai bahan bakar, bahan bangunan, dan dalam pembuatan arang.

Kesehatan dan Kosmetik: Beberapa bagian tanaman ini digunakan dalam pengobatan tradisional dan produk kosmetik.

Ekowisata: Hutan mangrove menjadi destinasi ekowisata yang menarik, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal.

5. Konservasi

Meskipun penting, *Rhizophora mucronata* menghadapi ancaman dari aktivitas manusia seperti penebangan liar, konversi lahan untuk pertanian atau tambak, dan polusi. Upaya konservasi diperlukan untuk melindungi dan melestarikan hutan mangrove ini agar tetap memberikan manfaat ekologis dan ekonomi.

Rhizophora mucronata adalah spesies yang sangat vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, memberikan berbagai manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial. Upaya

pelestarian dan pengelolaan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan tanaman ini.

(*Rhizophora apiculata*)



Taksonomi *Rhizophora apiculata*

Kerajaan (Regnum): Plantae

Divisi (Divisio): Magnoliophyta

Kelas (Classis): Magnoliopsida

Ordo (Ordo): Malpighiales

Famili (Familia): Rhizophoraceae

Genus (Genus): *Rhizophora*

Spesies (Species): *Rhizophora apiculata*

Penjelasan *Rhizophora apiculata*

Rhizophora apiculata, yang juga dikenal dengan nama bakau merah atau bakau apiculata, adalah salah satu jenis tanaman mangrove yang sangat penting dalam ekosistem pesisir. Berikut adalah beberapa penjelasan rinci tentang *Rhizophora apiculata*:

1. Morfologi

Akar: *Rhizophora apiculata* memiliki akar napas (pneumatofora) yang memungkinkan pertukaran udara saat terendam air. Akar-akar ini juga berfungsi untuk menstabilkan tanaman di tanah berlumpur dengan membentuk jaring-jaring yang kokoh.

Daun: Daun tanaman ini berwarna hijau tua, berbentuk elips hingga lonjong, dengan ujung yang meruncing. Permukaan daun mengkilap dan tebal.

Bunga: Bunga *Rhizophora apiculata* biasanya berwarna putih kekuningan dan tumbuh dalam kelompok kecil. Bunganya muncul di ujung cabang.

Buah: Buah berbentuk seperti cerutu dan berwarna hijau. Setelah jatuh ke tanah, buah ini mampu berkecambah dan tumbuh menjadi bibit baru.

2. Habitat dan Distribusi

Rhizophora apiculata tumbuh di wilayah pesisir yang tergenang air asin atau payau, seperti muara sungai, laguna, dan daerah pasang surut.

Tanaman ini tersebar luas di wilayah tropis, terutama di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Papua Nugini, serta di beberapa bagian Australia.

3. Ekologi dan Fungsi Ekosistem

Pelindung Pesisir: *Rhizophora apiculata* berperan penting dalam melindungi garis pantai dari erosi dan badai. Akar-akar yang kuat membantu mengikat tanah dan mencegah abrasi.

Habitat Satwa: Hutan mangrove ini menyediakan habitat bagi berbagai jenis satwa, termasuk ikan, krustasea, burung, dan mamalia kecil.

Peredam Polutan: Mangrove ini mampu menyerap dan mengolah polutan dari air, berfungsi sebagai filter alami yang membersihkan air sebelum mencapai laut.

4. Manfaat Ekonomi dan Sosial

Kayu dan Bahan Bakar: Kayu dari *Rhizophora apiculata* sering digunakan sebagai bahan bakar, bahan bangunan, dan pembuatan arang.

Obat Tradisional: Beberapa bagian tanaman ini digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai penyakit.

Ekowisata: Hutan mangrove ini menarik bagi ekowisata, menyediakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dengan menarik wisatawan yang tertarik pada keindahan alam dan keanekaragaman hayati.

5. Konservasi

Seperti banyak jenis mangrove lainnya, *Rhizophora apiculata* menghadapi ancaman dari aktivitas manusia, termasuk penebangan liar, konversi lahan untuk pertanian atau tambak,

dan polusi. Upaya konservasi diperlukan untuk melindungi dan melestarikan hutan mangrove ini agar tetap memberikan manfaat ekologis dan ekonomi.

Rhizophora apiculata adalah spesies yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Tanaman ini memberikan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial yang signifikan. Upaya pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan tanaman ini di masa depan.

(*Rhizophora stylosa*)



Taksonomi *Rhizophora stylosa*

Kerajaan (Regnum): Plantae

Divisi (Divisio): Magnoliophyta

Kelas (Classis): Magnoliopsida

Ordo (Ordo): Malpighiales

Famili (Familia): Rhizophoraceae

Genus (Genus): *Rhizophora*

Spesies (Species): *Rhizophora stylosa*

Penjelasan *Rhizophora stylosa*

Rhizophora stylosa, sering disebut sebagai bakau putih atau bakau stylosa, adalah salah satu jenis tanaman mangrove yang memiliki peran penting dalam ekosistem pesisir. Berikut adalah beberapa penjelasan rinci tentang *Rhizophora stylosa*:

1. Morfologi

Akar: *Rhizophora stylosa* memiliki akar penyangga (stilt roots) yang mencuat dari batang dan membantu menstabilkan tanaman pada substrat berlumpur. Akar-akar ini juga berfungsi sebagai akar napas (pneumatofora) yang memungkinkan respirasi saat terendam air.

Daun: Daunnya berwarna hijau mengkilap, berbentuk elips hingga lonjong, dengan ujung yang meruncing. Permukaan daun bagian atas lebih mengkilap dibandingkan bagian bawah.

Bunga: Bunga *Rhizophora stylosa* berwarna putih atau kuning pucat dan tumbuh dalam kelompok kecil di ujung cabang.

Buah: Buah tanaman ini berbentuk cerutu dengan ujung yang meruncing. Buah ini mampu berkecambah saat masih berada di pohon (vivipari) dan siap menancap di tanah setelah jatuh.

2. Habitat dan Distribusi

Rhizophora stylosa tumbuh di daerah pesisir, terutama di tanah berlumpur yang tergenang air asin atau payau. Biasanya ditemukan di sepanjang garis pantai yang terlindung, muara sungai, dan laguna.

Tanaman ini tersebar luas di wilayah Indo-Pasifik, termasuk pantai timur Afrika, Asia Tenggara, Kepulauan Pasifik, dan Australia utara.

3. Ekologi dan Fungsi Ekosistem

Pelindung Pesisir: *Rhizophora stylosa* membantu melindungi garis pantai dari erosi dan kerusakan akibat badai. Akar-akar kuatnya menahan tanah dan membantu mencegah abrasi.

Habitat Satwa: Mangrove ini menyediakan habitat bagi berbagai jenis satwa, termasuk ikan, krustasea, burung, dan hewan lainnya. Mangrove ini juga berperan penting dalam siklus hidup banyak spesies laut yang penting secara ekonomi.

Peredam Polutan: Mangrove mampu menyerap dan mengolah polutan dari air, sehingga berfungsi sebagai filter alami yang membersihkan air sebelum mencapai laut.

4. Manfaat Ekonomi dan Sosial

Kayu dan Bahan Bakar: Kayu dari *Rhizophora stylosa* digunakan sebagai bahan bakar, bahan bangunan, dan dalam pembuatan arang.

Kesehatan dan Kosmetik: Beberapa bagian tanaman ini digunakan dalam pengobatan tradisional dan produk kosmetik.

Ekowisata: Hutan mangrove ini menjadi destinasi ekowisata yang menarik, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dengan menarik wisatawan yang tertarik pada keindahan alam dan keanekaragaman hayati.

5. Konservasi

Rhizophora stylosa menghadapi ancaman dari aktivitas manusia seperti penebangan liar, konversi lahan untuk pertanian atau tambak, dan polusi. Upaya konservasi diperlukan untuk melindungi dan melestarikan hutan mangrove ini agar tetap memberikan manfaat ekologis dan ekonomi.

Rhizophora stylosa adalah spesies yang sangat vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, memberikan berbagai manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial. Upaya pelestarian dan pengelolaan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan tanaman ini.

(*Xylocarpus granatum*)



Taksonomi *Xylocarpus granatum*

Kerajaan (Regnum): Plantae

Divisi (Divisio): Magnoliophyta

Kelas (Classis): Magnoliopsida

Ordo (Ordo): Sapindales

Famili (Familia): Meliaceae

Genus (Genus): *Xylocarpus*

Spesies (Species): *Xylocarpus granatum*

Penjelasan *Xylocarpus granatum*

Xylocarpus granatum, yang juga dikenal dengan nama nyirih atau cedar mangrove, adalah salah satu jenis tanaman mangrove yang memiliki peran penting dalam ekosistem pesisir. Berikut adalah beberapa penjelasan rinci tentang *Xylocarpus granatum*:

1. Morfologi

Batang: Batangnya tegak, bercabang banyak, dan memiliki kayu yang keras serta berwarna coklat kemerahan. Batang utama seringkali memiliki kulit yang mengelupas dalam serpihan kecil.

Daun: Daunnya berwarna hijau mengkilap, berbentuk majemuk menyirip dengan anak daun berbentuk elips hingga lonjong dan ujung yang meruncing. Daun tersusun berseling.

Bunga: Bunganya kecil, berwarna putih hingga krem, dan tumbuh dalam kelompok kecil di ujung cabang atau ketiak daun.

Buah: Buahnya berbentuk bulat besar, berdiameter hingga 25 cm, dan berwarna coklat. Buah ini mengandung banyak biji yang besar dan keras.

2. Habitat dan Distribusi

Xylocarpus granatum tumbuh di daerah pesisir, terutama di hutan mangrove yang tergenang air asin atau payau. Biasanya ditemukan di sepanjang garis pantai, muara sungai, dan laguna.

Tanaman ini tersebar luas di wilayah Indo-Pasifik, termasuk Asia Tenggara, India, Australia utara, dan Kepulauan Pasifik.

3. Ekologi dan Fungsi Ekosistem

Pelindung Pesisir: *Xylocarpus granatum* membantu melindungi garis pantai dari erosi dan kerusakan akibat badai. Akar-akar kuatnya menahan tanah dan membantu mencegah abrasi.

Habitat Satwa: Mangrove ini menyediakan habitat bagi berbagai jenis satwa, termasuk ikan, krustasea, burung, dan hewan lainnya. Mangrove ini juga berperan penting dalam siklus hidup banyak spesies laut yang penting secara ekonomi.

Peredam Polutan: Mangrove mampu menyerap dan mengolah polutan dari air, sehingga berfungsi sebagai filter alami yang membersihkan air sebelum mencapai laut.

4. Manfaat Ekonomi dan Sosial

Kayu: Kayu dari *Xylocarpus granatum* sangat keras dan tahan lama, sehingga sering digunakan dalam konstruksi bangunan, pembuatan kapal, dan perabotan.

Obat Tradisional: Beberapa bagian tanaman ini digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai penyakit, seperti gangguan pencernaan dan infeksi kulit.

Ekowisata: Hutan mangrove ini menjadi destinasi ekowisata yang menarik, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dengan menarik wisatawan yang tertarik pada keindahan alam dan keanekaragaman hayati.

5. Konservasi

Seperti banyak jenis mangrove lainnya, *Xylocarpus granatum* menghadapi ancaman dari aktivitas manusia, termasuk penebangan liar, konversi lahan untuk pertanian atau tambak, dan polusi. Upaya konservasi diperlukan untuk melindungi dan melestarikan hutan mangrove ini agar tetap memberikan manfaat ekologis dan ekonomi.

Xylocarpus granatum adalah spesies yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Tanaman ini memberikan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial yang signifikan. Upaya pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan tanaman ini di masa depan.

(*Avicennia alba*)



Taksonomi *Avicennia alba*

Kerajaan (Regnum): Plantae

Divisi (Divisio): Magnoliophyta

Kelas (Classis): Magnoliopsida

Ordo (Ordo): Lamiales

Famili (Familia): Acanthaceae

Genus (Genus): Avicennia

Spesies (Species): Avicennia alba

Penjelasan Avicennia alba

Avicennia alba, yang dikenal dengan nama api-api putih atau grey mangrove, adalah salah satu jenis tanaman mangrove yang memainkan peran penting dalam ekosistem pesisir. Berikut adalah beberapa penjelasan rinci tentang Avicennia alba:

1. Morfologi

Akar: Avicennia alba memiliki akar napas (pneumatofora) yang tumbuh vertikal dari tanah untuk membantu respirasi. Akar-akar ini berbentuk seperti pensil dan seringkali terlihat menonjol di sekitar tanaman.

Daun: Daun tanaman ini berwarna hijau muda hingga hijau kekuningan, berbentuk elips dengan ujung yang tumpul. Daun memiliki permukaan atas yang mengkilap dan bagian bawah yang lebih pucat.

Bunga: Bunga Avicennia alba kecil, berwarna kuning hingga oranye, dan tumbuh dalam kelompok kecil. Bunganya beraroma harum dan sering menarik serangga penyerbuk.

Buah: Buah tanaman ini berbentuk kapsul, kecil, dan mengandung biji yang dapat mengapung di air, memungkinkan penyebaran melalui arus laut.

2. Habitat dan Distribusi

Avicennia alba tumbuh di daerah pesisir, terutama di tanah berlumpur yang tergenang air asin atau payau. Biasanya ditemukan di sepanjang garis pantai, muara sungai, dan laguna.

Tanaman ini tersebar luas di wilayah Indo-Pasifik, termasuk Asia Tenggara, India, Australia, dan beberapa bagian Afrika.

3. Ekologi dan Fungsi Ekosistem

Pelindung Pesisir: Avicennia alba membantu melindungi garis pantai dari erosi dan kerusakan akibat badai. Akar-akar kuatnya menahan tanah dan membantu mencegah abrasi.

Habitat Satwa: Mangrove ini menyediakan habitat bagi berbagai jenis satwa, termasuk ikan, krustasea, burung, dan hewan lainnya. Mangrove ini juga berperan penting dalam siklus hidup banyak spesies laut yang penting secara ekonomi.

Peredam Polutan: Mangrove mampu menyerap dan mengolah polutan dari air, sehingga berfungsi sebagai filter alami yang membersihkan air sebelum mencapai laut.

4. Manfaat Ekonomi dan Sosial

Kayu: Kayu dari *Avicennia alba* digunakan dalam konstruksi ringan dan bahan bakar. Meskipun tidak sekeras jenis kayu mangrove lainnya, kayu ini tetap memiliki nilai ekonomis.

Obat Tradisional: Beberapa bagian tanaman ini digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, seperti infeksi kulit dan gangguan pencernaan.

Ekowisata: Hutan mangrove ini menjadi destinasi ekowisata yang menarik, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dengan menarik wisatawan yang tertarik pada keindahan alam dan keanekaragaman hayati.

5. Konservasi

Seperti banyak jenis mangrove lainnya, *Avicennia alba* menghadapi ancaman dari aktivitas manusia, termasuk penebangan liar, konversi lahan untuk pertanian atau tambak, dan polusi. Upaya konservasi diperlukan untuk melindungi dan melestarikan hutan mangrove ini agar tetap memberikan manfaat ekologis dan ekonomi.

Avicennia alba adalah spesies yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Tanaman ini memberikan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial yang signifikan. Upaya pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan tanaman ini di masa depan.

(*Sonneratia* sp.)



Taksonomi *Sonneratia* sp.

Kerajaan (Regnum): Plantae

Divisi (Divisio): Magnoliophyta

Kelas (Classis): Magnoliopsida

Ordo (Ordo): Myrtales

Famili (Familia): Lythraceae

Genus (Genus): *Sonneratia*

Penjelasan *Sonneratia* sp.

Genus *Sonneratia* mencakup beberapa spesies mangrove yang penting dalam ekosistem pesisir. Berikut adalah beberapa spesies utama dalam genus *Sonneratia* dan penjelasan umum tentang karakteristik serta peran ekologis mereka:

Spesies Utama

Sonneratia alba: Sering disebut sebagai pedada putih.

Sonneratia caseolaris: Sering disebut sebagai pedada merah.

Sonneratia ovata: Sering disebut sebagai mangrove perah.

Sonneratia apetala: Tersebar di kawasan Asia Selatan hingga Asia Tenggara.

1. Morfologi Umum

Akar: *Sonneratia* memiliki sistem akar napas (pneumatofora) yang berkembang dari akar horizontal di bawah permukaan tanah. Akar ini membantu tanaman bernafas di lingkungan yang tergenang air.

Batang: Batang *Sonneratia* umumnya tegak dan bercabang, dengan kulit batang yang halus hingga sedikit kasar.

Daun: Daun tanaman ini tebal dan berdaging, berwarna hijau mengkilap dengan bentuk lonjong atau bulat telur.

Bunga: Bunga *Sonneratia* biasanya besar dan mencolok, dengan kelopak bunga berwarna putih, merah, atau hijau, tergantung spesiesnya. Bunga mekar pada malam hari dan sering kali menarik kelelawar atau ngengat untuk penyerbukan.

Buah: Buah *Sonneratia* berbentuk seperti bintang atau kapsul dengan banyak biji di dalamnya. Buah ini mengapung di air dan menyebar melalui arus laut.

2. Habitat dan Distribusi

Sonneratia tumbuh di daerah pesisir, terutama di hutan mangrove yang tergenang air asin atau payau. Biasanya ditemukan di sepanjang garis pantai, muara sungai, dan laguna.

Tumbuhan ini tersebar luas di kawasan Indo-Pasifik, termasuk Asia Tenggara, India, dan Australia utara.

3. Ekologi dan Fungsi Ekosistem

Pelindung Pesisir: Sonneratia membantu melindungi garis pantai dari erosi dan kerusakan akibat badai. Sistem akar yang kuat menahan tanah dan membantu mencegah abrasi.

Habitat Satwa: Hutan mangrove ini menyediakan habitat bagi berbagai jenis satwa, termasuk ikan, krustasea, burung, dan hewan lainnya. Banyak spesies ikan yang bergantung pada mangrove sebagai tempat pemijahan dan asuhan.

Peredam Polutan: Mangrove mampu menyerap dan mengolah polutan dari air, sehingga berfungsi sebagai filter alami yang membersihkan air sebelum mencapai laut.

4. Manfaat Ekonomi dan Sosial

Kayu: Kayu dari Sonneratia digunakan dalam konstruksi ringan dan bahan bakar. Meskipun tidak sekeras jenis kayu mangrove lainnya, kayu ini tetap memiliki nilai ekonomis.

Buah: Buah beberapa spesies Sonneratia dapat dimakan dan digunakan dalam pembuatan selai atau jus.

Obat Tradisional: Beberapa bagian tanaman ini digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, seperti infeksi kulit dan gangguan pencernaan.

Ekowisata: Hutan mangrove ini menjadi destinasi ekowisata yang menarik, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dengan menarik wisatawan yang tertarik pada keindahan alam dan keanekaragaman hayati.

5. Konservasi

Seperti banyak jenis mangrove lainnya, Sonneratia menghadapi ancaman dari aktivitas manusia, termasuk penebangan liar, konversi lahan untuk pertanian atau tambak, dan polusi. Upaya konservasi diperlukan untuk melindungi dan melestarikan hutan mangrove ini agar tetap memberikan manfaat ekologis dan ekonomi.

Sonneratia sp. adalah kelompok tanaman mangrove yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Tanaman ini memberikan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial yang signifikan. Upaya pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan tanaman ini di masa depan.

